

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI AKU
PATUH ATURAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS III SDN 018 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

Arman¹, Iksam²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Mulawarman

¹arman.man2302@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the improvement in learning outcomes of third-grade students in class III C at SDN 018 Samarinda Ulu in the subject of Pancasila Education, specifically the material "I Obey the Rules," through the implementation of the PBL model. The method used is classroom action research with the Kemmis & Mc. Taggart model, which is divided into several stages including: planning, action, observation, and reflection. The third-grade students of class III C at SDN 018 Samarinda Ulu, totaling 30 students, served as the subjects, with a breakdown of 15 boys and 15 girls. The data collection methods used are observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used are both qualitative and quantitative. These findings indicate that before the intervention was implemented, only 43.3% of students met the Learning Objective Achievement Criteria (LOAC) with an average score of 69.7. After the implementation of actions in cycle I, there was an increase to 56.6% with an average score of 71.5, and in cycle II, it also increased with a final result of 83.3%, which corresponds to an average score of 82.2. Thus, it is concluded that the implementation of the PBL learning model in class III C is capable of enhancing the learning outcomes of students in the subject of Pancasila Education on the topic "I Obey the Rules."

Keywords: Action Research, Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Tujuannya pada penelitian ini guna mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III C di SDN 018 Samarinda Ulu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Aku Patuh Aturan" dengan pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang diadopsi ini yaitu tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc. Taggart, yang terbagi atas beberapa tahapannya antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan, maupun refleksi. Peserta didik kelas III C SDN 018 Samarinda ulu dengan jumlahnya 30 peserta didik sebagai subjeknya dengan rincian 15 laki-laki maupun 15 perempuan. Metode pengumpulan data ini mengadopsi observasi, tes, maupun dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan kualitatif maupun kuantitatif. Temuan ini menunjukkan bahwasanya sebelum tindakan dilakukan, hanya 43,3% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rerata 69,7. Setelah dilakukannya tindakan di siklus I adanya peningkatan menjadi 56,6% dengan rerata nilai 71,5 dan pada siklus II jua meningkat dengan perolehan hasil akhir 83,3% yakni nilai reratanya 82,2. Sehingga, disimpulkan bahwasanya

penerapan model pembelajaran *PBL* di kelas III C mampu menambah tingkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Aku Patuh Aturan".

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar maupunsistematis guna memajukan kecerdasan bangsa, sebagaimana pembukaan UUD 1945. Dalam institusi sekolah, pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, melainkan menjadi upaya strategis dalam pembentukan jati diri maupun karakter peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyiratkan bahwasanya pendidikan harus menciptakan ekosistem belajar yang mendukung optimalisasi potensi individu secara menyeluruh. Adapun tujuannya guna membentuk insan yang memiliki landasan spiritual yang kuat, yakni bertakwa maupun beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlaknya yang mulia, mandiri, menjadi warga negara yang mempunyai tanggung jawabnya maupun demokratis serta berilmu, sehat, dan mandiri.

Adapun pendidikan mempunyai fungsinya sebagai mekanisme evolutif yang memfasilitasi transformasi

intelektual, emosional, maupun motorik peserta didik. Dengan demikian, perlunya desain pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajarannya agar potensi individu sebagai aset pembangunan sumber daya manusia dapat dikembangkan secara maksimal (Roswita, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai motor pengarah yang menentukan arah dan kualitas proses belajar. Tingkat keberhasilan peserta didik secara besar bergantung pada kompetensi guru dalam menyusun strategi, mengelola interaksi belajar, serta menilai efektivitas pembelajaran yang dilakukan (Fatmawati & Asniwati, 2023).

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan penentuan tujuan, sarana dan prasarana yang tersedia, prosedur hingga evaluasi hasil belajar. Guru dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran yang relevan sehingga dapat tercapainya tujuan suatu pembelajaran secara efisien maupun efektif (Ermawati, 2024). Namun

dalam praktiknya, pembelajaran seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik karena penyajiannya cenderung bersifat hafalan dan monoton, sehingga berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran (Rahman, 2021). Rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses instruksional menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan hambatan dalam pemahaman materi ajar. Dengan demikian, diperlukan terobosan pedagogis yang mampu merangsang ketertarikan sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam dinamika pembelajaran.

Salah satu strategi pedagogis yang dinilai mampu mengakselerasi capaian belajar peserta didik yakni pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), di mana permasalahan kontekstual dijadikan sebagai poros utama dalam memicu proses konstruksi pengetahuan dengan kehidupan peserta didik. Menurut Wedyawati dalam Erlina dkk. (2023), PBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan permasalahan

nyata untuk merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah peserta didik, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila.

Yuliasari (2023) menegaskan bahwasanya model pembelajaran berbasis masalah menuntut pendidik untuk menghadirkan situasional yang autentik, sehingga peserta didik terdorong mengeksplorasi makna secara kritis maupun membangun pemahaman yang substansial. Temuan Utaminingsih dkk. (2023) menunjukkan bahwasanya PBL mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta kepercayaan diri peserta didik. Tujuan utama dari PBL meliputi: (1) mempermudah pemahaman materi peserta didik; (2) meningkatkan pemahaman peserta didik dengan mengeksplorasi konsep-konsep baru; (3) mendorong pembelajaran aktif; (4) membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya pada konteks nyata; dan (5) mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis.

Melalui pengimplementasian model PBL, diajaknya peserta didik agar aktif dalam menyelesaikan simulasi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis

maupun menjadikan peserta didik aktif serta mencari solusi permasalahan dalam pendidikan pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, difokuskannya penelitian ini pada upaya menambah tingkayan hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Aku Patuh Aturan, dengan pengimplementasian model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas III di SDN 018 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menjadi landasan metodologisnya, dengan melalui desain spiral reflektif dari Kemmis maupun Mc. Taggart. Proses investigasi berlangsung dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terbagi atas dua sesi pertemuan. Setiap siklus dirancang melalui empat tahapan integral, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik kelas III C SDN 018 Samarinda Ulu sebagai subjek yang terbagi atas 15 laki-laki maupun 15 perempuan. Adapun fokus utamanya yakni pengembangan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi “Aku Patuh Aturan”, yang dioptimalkan melalui penerapan model pembelajaran PBL.

Tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran berupa modul ajar menggunakan model pembelajaran PBL, membuat serta menyiapkan media pembelajaran, kisi-kisi soal evaluasi dan dipersiapkannya lembar observasi guru maupun peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukannya kegiatan pembelajaran yang relevan dengan rancangan yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Pengamatan

Proses observasi ini dilakukan melalui pendekatan observasi partisipatif yang dilaksanakan oleh

guru kelas, yang terlibat langsung selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di ruang kelas, menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang terstruktur.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran yang telah diobservasi, dengan tujuannya guna menganalisis maupun mendiskusikan temuan-temuan dari pemantauan proses pembelajaran yang telah berlangsung, berdasarkan catatan dan hasil observasi yang diperoleh.

Data yang diperoleh ini dianalisis dengan pendekatan gabungan antara analisis kualitatif maupun kuantitatif. Indikator keberhasilan ini ditetapkan jika 70% atas total peserta didik mencapai skor ≥ 75 , sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar dengan mengadopsi model *PBL* pada peserta didik kelas III C di SDN 018 Samarinda Ulu tahun ajaran 2024/2025. Pada setiap

pertemuan I dan II peserta didik tes evaluasi guna mengukur pemahamannya mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti agar mengevaluasi sejauh mana peningkatan pencapaian belajar peserta didik, yang tercermin dalam dinamika interaksi pembelajarannya, baik dari hasil tes yang dilakukan maupun dalam aktivitas pembelajarannya.

1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil tindakan siklus I diketahui dari tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

KKM ≥ 75		Persentase Ketuntasan		Rata-Rata	Predikat
T	BT	T	BT		
17	13	56,6%	43,3%	71,5	Kurang

Berdasarkan tabel 1, pada siklus I dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP berjumlah 17 peserta didik dengan persentasenya 56,6% maupun jumlah yang belum mencapai KKTP yaitu 13 peserta didik dengan persentasenya 43,3%. Pada siklus I memperoleh predikat "kurang".

2. Hasil Belajar Siklus II

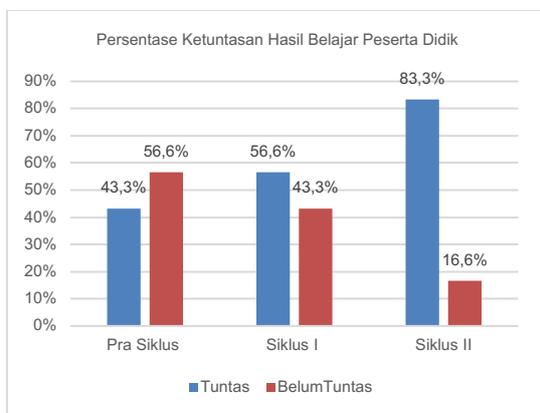
Hasil tindakan siklus II diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

KKM ≥ 75		Persentase Ketuntasan		Rata-Rata	Predikat
T	BT	T	BT		
25	5	83,3%	16,6%	82,66	Baik

Mengacu pada tabel 2, pada siklus II, sebanyak 25 peserta didik mencapai tingkat KKTP, yang setara dengan 83,3%, sementara 5 lainnya belum tuntas, dengan persentase 16,6%. Siklus II secara keseluruhan memperoleh penilaian “baik”

Sebagaimana kedua analisis data diatas, disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatannya yang besar dalam hasil belajar peserta didik di kelas III C. Rerata nilai klasikal mengalami kenaikan dari 71,5 pada Siklus I menjadi 82,66 di Siklus II. Selain itu, tingkat KKTP meningkat, dari 56,6% (Siklus I) menjadi 83,3% (Siklus II). Berikut pemaparan rekapitulasi nilai pada hasil belajar:



Grafik 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwasanya pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama materi “Aku Patuh Aturan”, menunjukkan tren peningkatannya yang besar setelah penerapan model pembelajaran PBL. Pada pra-siklus, hanya 43,3% peserta didik yang berhasil melewati nilai KKTP, sedangkan 56,6% belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 56,6%, dengan 43,3% peserta didik masih belum mencapai KKTP. Namun di siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP bertambah drastis menjadi 83,3%, sementara sisanya, 16,6%, masih belum tuntas.

E. Kesimpulan

Melalui kajian maupun analisis data yang telah dilaksanakannya, disimpulkan bahwasanya pengimplementasian model PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi “Aku Patuh Aturan”, telah memberikan dampaknya yang besar peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas III C SDN 018 Samarinda Ulu. Hal ini tercermin dalam peningkatan progresif hasil belajar yang terlihat

secara konsisten pada setiap siklus yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, E., Lokaria, E., & Purwasih, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzle. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 260–271. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6663>
- Ermawati, D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(2), 153–160. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Fatmawati, F., & Asniwati, A. (2023). Implementasi Model LENTERA Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(3), 83–92. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss3.817>
- Nanda, I., Syafullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., ... Bawa, D. G. A. R. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV. Adanu Abimata.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Roswita, W. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Di Kelas Xi A.5 Dengan Pemberian Tugas Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 1 Pekanbaru*.
- Rustiyarsono, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Huda Parhapuran.
- Utaminingsih, E. S., Sulasih, S., & Puspita, D. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 860. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16197>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>